

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan tujuannya adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teoro-teori melalui pengukuran variabelnya dengan menggunakan angka dan analisis data prosedur statistik, dimana dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yaitu melalui kuisioner dengan skala Likert yang disebarakan kepada responden. (Indriantoro dan supomo, 1999 ; 54 dalam Romi, 2002).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Gresik.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002; 115). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sekelompok atau beberapa bagian dari suatu populasi. Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini secara *purposive sampling*, *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang

ditujukan untuk membatasi ruang lingkup penelitian yang dipilih dengan tujuan tertentu menurut pertimbangan peneliti. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah. Mahasiswa Akuntansi, yang sudah menempuh mata kuliah Pengantar Akuntansi I, Pengantar Akuntansi II, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Akuntansi Keuangan Menengah I, Akuntansi Keuangan Menengah II, Pengauditan I, Pengauditan II dan Teori Akuntansi dengan syarat nilai mata kuliah tersebut minimum C karena mata kuliah tersebut terdapat unsur yang menggambarkan akuntansi secara umum.

3.4 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel. Pemahaman Akuntansi sebagai variabel terikat (Y) dan sebagai variabel bebas (X) adalah Kecerdasan Emosional (X_1), Kultur Keluarga (X_2) dan Kultur Universitas (X_3).

3.5 Definisi operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan dalam suatu penelitian berdasarkan sifat-sifat, hal-hal yang didefinisikan dan diamati.

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002;69), definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan variabel sehingga memungkinkan peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran yang lebih baik.

Pengukuran adalah penunjukkan angka-angka kepada suatu variabel menurut aturan yang telah ditentukan. Teknik pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan "*Skala Likert*". Menurut Nazir (1999;396) dalam Romi (2002) skala Likert mempunyai keunggulan diantaranya mudah dibuat dan diatur, Responden mudah mengerti bagaimana cara menggunakan skala pada kuisisioner yang telah disediakan. Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah pemahaman akuntansi (Y) sebagai variabel terikat atau dependen, sedangkan variabel-variabel bebas atau independen adalah kecerdasan emosional (X_1), kultur keluarga (X_2) dan kultur universitas (X_3). Cara pengukuran masing-masing variabel dependen dan independen adalah sebagai:

3.5.1 Pemahaman akuntansi (Y)

Tingkat pemahaman akuntansi Menurut Suwardjono (2005) dalam Melandy (2006). pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi. Akuntansi sebagai objek pengetahuan diperguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan teori. Pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar akuntansi.

Tingkat pemahaman akuntansi akan diukur dengan nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) mata kuliah akuntansi. Hal ini sama dengan penelitian Trisnawati dkk (2003), nilai-nilai yang dijadikan ukuran tingkat pemahaman

akuntansi, yaitu mata kuliah Pengantar Akuntansi 1, Pengantar Akuntansi 2, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Auditing 1, Auditing 2, dan Teori Akuntansi. Instrumen pengukuran menggunakan tujuh skala ordinal dari nilai E (*point 0*) sampai dengan nilai A (*point 4*), dengan ketentuan A : 4, AB : 3,5, B : 3, BC : 2,5 C : 2, D : 1, E : 0. Nilai mata kuliah tersebut dijadikan ukuran tingkat pemahaman akuntansi karena semua mata kuliah tersebut telah menggambarkan keseluruhan dari akuntansi itu sendiri.

3.5.2 Kecerdasan emosional (X₁)

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual. Yang diukur dalam 70 item pertanyaan. Yang terdiri dari Pengenalan diri diukur dengan 10 item pertanyaan, pengendalian diri diukur dengan 10 item pertanyaan, motivasi diukur dengan 10 item pertanyaan, empati diukur dengan 10 item pertanyaan, dan keterampilan sosial diukur dengan 10 item pertanyaan, dan kecerdasan emosional diukur dengan 20 item pertanyaan. Instrumen pengukuran menggunakan lima *skala likert* dari sangat tidak setuju (*point 1*) sampai dengan sangat setuju (*point 5*).

3.5.3 Kultur keluarga (X₂)

Kultur adalah shared meaning akibat interaksi dengan lingkungan, pendidikan itu sendiri sebenarnya adalah proses pembentukan kultur multikultural. Sejak anak

lahir, ia bersosialisasi dengan lingkungannya. Jika ia menangis, maka orang tuanya mengerti apa artinya tangisan itu. Ia makin berkembang, dan dalam keluarga itu ia belajar bagaimana berbagi perasaan dan arti dengan ibu, bapak, saudara, nenek yang kemudian berkembang ke sanak saudara dan tetangga dan masyarakat yang makin lama makin luas, sehingga masuk kepada budaya dunia (*global culture*). Ia harus secara cerdas mengakomodasi nilai-nilai yang terterpa (*exposed*) kepadanya, sehingga terbentuk kulturnya melalui proses internalisasi nilai itu. Pendidikan formal kemudian ikut memberikan andil dalam proses pembentukan kultur itu sendiri. Yang diukur dengan 14 item pertanyaan. Instrumen pengukuran menggunakan lima *skala likert* dari sangat tidak setuju (*point 1*) sampai dengan sangat setuju (*point 5*)

3.5.4 Kultur Universitas (X₃)

Dalam pengertian sederhana universitas adalah suatu tempat koleksi buku, sedang dalam pengertian kompleks universitas adalah suatu institusi yang secara sadar mengabdikan pada pengembangan ilmu pengetahuan, pemecahan masalah, apresiasi kritis terhadap prestasi dan pelatihan pada tingkat yang benar-benar tinggi. (Kerr, 1982) dan Nagai (1993) dalam [http://www.arsip.pontianak post.com/berita/index.asp?Berita=Opini&id=99931-6k](http://www.arsip.pontianakpost.com/berita/index.asp?Berita=Opini&id=99931-6k) (04/03/09) memberikan pengertian universitas sebagai suatu lembaga yang kompleks dan berjenjang, melaksanakan fungsi riset untuk menemukan pengetahuan baru dan memberikan pelayanan yang berguna bagi masyarakat.

Universitas sebagai organisasi professional yang kompleks dan bersifat kesejawatan (*collegial*), berbeda dari organisasi lain yang tujuan utamanya jelas;

mencari keuntungan bagi organisasi bisnis, memberikan pelayanan SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistic, dan Timebound*) bagi birokrasi pemerintahan, mengobati orang sakit bagi rumah sakit, dan merehabilitir para narapidana bagi penjara. *Client Service*; Universitas merupakan organisasi yang sistematis, yakni memproses manusia (*client*) dengan segala kebutuhan dan problematikanya. Yang diukur dengan 12 item pertanyaan. Instrumen pengukuran menggunakan lima *skala likert* dari sangat tidak setuju (*point 1*) sampai dengan sangat setuju (*point 5*).

3.6 Sumber dan Jenis Data

3.6.1 Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari penyebaran kuisisioner, yang disebarkan kepada mahasiswa akuntansi yang berada di Universitas Muhammadiyah Gresik.

3.6.2 Jenis data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data subyek yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang/ sekelompok mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Gresik yang menjadi subyek penelitian (responden).

3.7 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang dipergunakan untuk memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan oleh peneliti adalah kuisisioner. Peneliti memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk kemudian diberikan nilai atau scoring.

Kuisisioner dibagikan kepada responden yang secara langsung berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji kualitas data

3.8.1.1 Uji validitas

Uji Validitas yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut dan menghitung korelasi antara score masing-masing dari pertanyaan dengan total score setiap konstruksinya (Ghozali, 2001 dalam Melandy 2006).

Dasar analisis yang digunakan yaitu jika nilai $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$, maka item pertanyaan tersebut dikatakan valid. (Ghozali,2002;45 dalam Henny;2008).

3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Pengukuran reliabilitas menggunakan teknik *cronbach Alpha* (). Apabila nilai *cronbach Alpha* dari hasil pengujian $> 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk atau variabel itu adalah Reliabel (Nunnally, 1969 dalam Ghozali, 2001 dalam Melandy 2006).

3.8.2 Uji normalitas

Uji Normalitas untuk menguji apakah distribusi data normal dilakukan dengan cara analisis grafik (Rissy, 2006).

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya Multikolinearitas, maka akan dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0.1 maka tidak terjadi Multikolinearitas antar variabel independennya. (Rissy, 2006).

3.8.3.2 Uji autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mendiagnosis adanya Autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui uji Durbin Watson. Jika $d_1 > d > 4-d_2$, maka dikatakan tidak ada Autokorelasi. (Rissy, 2006).

3.8.3.3 Uji heterokedastisitas

Merupakan situasi dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghazali (2002). Dalam Daniyati dan Suhairi (2006), deteksi Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser.

3.8.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda. Uji regresi linear berganda digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel dependen (terikat) dengan lebih dari satu variabel independen (bebas). Adapun Persamaannya adalah

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1.X_2 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_2 + \beta_5 X_1 X_3 + \beta_6 X_1 X_2 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Pemahaman akuntansi

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

x_1 : Kecerdasan emosional

x_2 : Kultur keluarga

x_3 : Kultur Universitas

e : error

3.8.4.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar tingkat signifikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu dengan ketentuan sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ Tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Yang artinya bahwa Kecerdasan Emosional, Kultur Keluarga dan Kultur Universitas secara parsial tidak ada pengaruh signifikan terhadap tingkat Pemahaman Akuntansi.

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Yang artinya bahwa Kecerdasan Emosional, Kultur Keluarga dan Kultur Universitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat Pemahaman Akuntansi

Jika nilai mutlak $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas mempunyai pengaruh secara individu (parsial) terhadap variabel terikat, dan sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Artinya variabel bebas tidak mempunyai pengaruh secara individu terhadap variabel terikat.

2. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 dengan derajat bebas (Df) = $(n-k-1)$ dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel.